

EDISI : SELASA, 17 DESEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 DESEMBER 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Nov) : 0,14% (mom) & 3,00% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.004  0,16%
(Kurs JISDOR pada 12 Desember 2019)

STOCK MARKET

16 DESEMBER 2019

IHSG : **6.211,59 (+0,23%)**

Volume Transaksi : 8,930 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,043 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,706 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,516 Triliun

BOND MARKET

16 DESEMBER 2019

Ind Bond Index : **272,0721**  **-0,18%**

Gov Bond Index : 266,7613  **-0,20%**

Corp Bond Index : 297,9898  **-0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 16/12/2019 (%)	JUMAT 13/12/2019 (%)
4,42	FR0077	6,6162	6,5966
9,42	FR0078	7,2647	7,1864
14,25	FR0068	7,7238	7,6642
19,34	FR0079	7,8199	7,7932

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,95%
	+0,26%	-0,69%	
	Saham Agresif	IRDSH	+0,18%
	+0,30%	+0,12%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,48%
	-1,36%	+0,12%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,21%
	+0,20%	-0,01%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,32%
	-0,42%	-0,10%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,05%
	-0,06%	-0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,00%
	-0,10%	-0,10%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,31%
-0,41%	-0,10%		
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,30%
	-0,40%	-0,10%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,10%
	-0,11%	-0,01%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	+0,05%	+0,04%	
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	+0,05%	+0,04%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	-0,01%
	+0,03%	+0,04%	
	PNM Faaza	IRDPUS	-0,04%
	+0,00%	+0,04%	
PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%	
+0,06%	+0,04%		
PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%	
+0,05%	+0,04%		

Spotlight News

- Neraca perdagangan Indonesia pada November 2019 defisit sebesar 1,33 miliar dollar AS, terbesar kedua sepanjang Januari-November 2019. Defisit tertinggi sepanjang periode tersebut terjadi pada April 2019, yaitu 2,29 miliar dollar AS
- Prospek ekonomi China kian positif sejalan dengan adanya kesepakatan fase pertama antara negara tersebut dengan Amerika Serikat (AS). China dan AS sepakat agar ekspor AS ke China akan bertambah hingga hampir dua kali lipat selama dua tahun ke depan
- Industri perbankan mengkhawatirkan perlambatan kredit untuk aktivitas ekspor-impor masih berlanjut pada tahun depan, seiring dengan kondisi ekonomi global yang belum memperlihatkan tanda-tanda perbaikan
- Volume transaksi surat utang negara (SUN) seri acuan diproyeksi terkerek naik pada pekan ketiga Desember 2019 seiring dengan meredanya tekanan global dan lebarnya selisih imbal hasil Tresuri AS dengan SUN

Economy

1. Perkuat Negosiasi dan Investasi

Perdagangan global tumbuh lambat, penuh persaingan, dan diwarnai proteksionisme. Indonesia perlu memperkuat negosiasi dan investasi berbasis ekspor bernilai tambah tinggi. Ini mengingat perlambatan ekonomi global semakin berdampak pada perlambatan kinerja perdagangan Indonesia. Salah satu indikatornya adalah neraca perdagangan Indonesia pada Januari-November 2019 defisit 3,105 miliar dollar AS atau Rp 4,34 triliun. (Kompas)

2. Perbaiki Neraca Perdagangan Terhambat

Perbaikan neraca perdagangan Indonesia tertahan penurunan harga komoditas dan pelemahan permintaan global. Hal itu menyebabkan nilai ekspor migas dan nonmigas pada November 2019 turun tajam. BPS mencatat, neraca perdagangan Indonesia pada November 2019 defisit sebesar 1,33 miliar dollar AS atau Rp 1,86 triliun. Nilai defisit tersebut merupakan terbesar kedua sepanjang Januari-November 2019. Defisit tertinggi sepanjang periode tersebut terjadi pada April 2019, yaitu 2,29 miliar dollar AS..(Kompas)

3. Utang Luar Negeri Pemerintah Naik 13,6%

Utang luar negeri, baik itu utang pemerintah dan bank sentral maupun utang swasta, terus tumbuh dalam setahun terakhir, mencapai 400,6 miliar dollar per Oktober 2019. Utang luar negeri pemerintah melonjak 13,6 persen dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. (Kompas)

Global

1. Dunia Menanti Detail Kesepakatan AS - China

Otoritas AS mengakui, kesepakatan perdagangan tahap pertama yang dicapai dengan China akhir pekan lalu adalah sesuatu yang luar biasa. Namun, diingatkan bahwa kesepakatan itu tidak serta-merta akan langsung menyelesaikan masalah yang memicu perang dagang di antara kedua negara. (Kompas)

2. Prospek Ekonomi China Kian Positif

Prospek ekonomi China kian positif sejalan dengan adanya kesepakatan fase pertama antara negara tersebut dengan Amerika Serikat (AS). China dan AS sepakat agar ekspor AS ke China akan bertambah hingga hampir dua kali lipat selama dua tahun ke depan. (Bisnis Indonesia/Kompas)

Industry

1. Perbankan Terlibat Lebih Dalam di Perusahaan Tekfin

Perbankan masuk dan terlibat sebagai pemberi pinjaman institusional bagi penyedia layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi. Keterlibatan itu menjangkau target baru serta memenuhi kebutuhan dana.. (Kompas)

2. Kredit Ekspor – Impor Lesu

Industri perbankan mengkhawatirkan perlambatan kredit untuk aktivitas ekspor-impor masih berlanjut pada tahun depan, seiring dengan kondisi ekonomi global yang belum memperlihatkan tanda-tanda perbaikan.. (Bisnis Indonesia)

3. Jiwasraya Angkat Tangan Bayar Klaim Nasabah

Asuransi Jiwasraya (Persero) dipastikan tidak mampu membayar klaim jatuh tempo senilai total Rp12,4 triliun kepada lebih dari 17.000 nasabah produk JS Plan pada akhir tahun ini. Saat ini, perseroan tengah mencari solusi untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah. (Bisnis Indonesia)

4. 2020, Kapasitas PLTU Bertambah 5.000 MW

PLN (Persero) memprediksikan ada tambahan kapasitas pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) sebanyak total 5.000 MW pada 2020 yang masuk dalam megaproyek 35.000 MW. (Bisnis Indonesia)

5. Minat Beli Investor Turun Signifikan

Minat masyarakat untuk membeli properti sebagai investasi mengalami penurunan signifikan sehingga menyebabkan kinerja sektor tersebut sepanjang tahun ini sulit untuk bertumbuh lebih tinggi.. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Galangan Kapal Bakal Melaju

Prospek industri galangan kapal nasional pada 2020 diperkirakan lebih baik ketimbang tahun ini yang masih dilanda stagnasi. (Bisnis Indonesia)

7. Ekspor Oleokimia Tumbuh Lampau Target

Asosiasi Produsen Oleochemical (Apolin) memproyeksikan volume ekspor oleokimia pada tahun ini akan ditutup dengan pertumbuhan dua digit. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Sekuritas Mulai Kumpulkan Mandat IPO

Penghuni baru Bursa Efek Indonesia pada 2020 diprediksi kian ramai. Para penjamin emisi efek mulai mengantongi mandat penawaran umum perdana saham yang akan dieksekusi pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Volume Transaksi SUN Bakal Meningkat

Volume transaksi surat utang negara (SUN) seri acuan diproyeksi terkerek naik pada pekan ketiga Desember 2019 seiring dengan meredanya tekanan global dan lebarnya selisih imbal hasil Tresuri AS dengan SUN. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Konsumer Paling Bertahan

Emiten konsumer diperkirakan menjadi yang paling mampu bertahan dibandingkan dengan sektor lainnya pada tahun depan, didukung sejumlah stimulus seperti kenaikan anggaran bantuan sosial dan alokasi dana kesehatan. (Bisnis Indonesia)

2. Penjualan Mobil ASII Masih Lesu

Penjualan mobil wholesales PT Astra International Tbk. sepanjang Januari—November 2019 masih lesu seiring dengan lemahnya permintaan dari dealer. (Bisnis Indonesia)

3. TBLA Genjot Investasi Produk Hilir

Emiten perkebunan PT Tunas Baru Lampung Tbk. merencanakan belanja modal senilai 26 juta dolar Singapura atau Rp268,76 miliar pada tahun depan yang akan digunakan untuk melancarkan ekspansi produk hilir. (Bisnis Indonesia)

4. GIAA Restrukturisasi Bisnis

Garuda Indonesia Tbk (GIAA) fokus merestrukturisasi bisnisnya setelah skandal yang menimpa jajaran direksi. Sementara itu, perseroan mengaji penerbitan obligasi global pada Februari 2020. (Investor Daily)